

DETERMINAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amdani¹, Ilham Kudratul Alam² Nana Trisnawati³

Universitas Persada Indonesia YAI

Jl. Diponegoro No 74 Jakarta

Email: amdani58@gmail.com¹, kudratul@gmail.com² nanatrisna31@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis determinan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Metode yang digunakan analisis kuantitatif menggunakan data panel dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil penelitian Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP), Kepemilikan Saham Publik (KSP), Efektifitas Komite Audit (EKA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR). Profitabilitas (ROA) dan *Leverge* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR).

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas dan *Leverge*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the determinants of corporate social responsibility disclosure. The method used is quantitative analysis using panel data with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2020. The results of research on Corporate Environmental Performance (KLP), Public Share Ownership (KSP), Effectiveness of the Audit Committee (EKA) have a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). Profitability (ROA) and Leverage (DER) have a negative and significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Environmental Performance, Public Share Ownership, Audit Committee Effectiveness, Profitability and Leverage.*

PENDAHULUAN

Masalah-masalah seperti polusi, limbah, penipisan sumber daya, kualitas dan keamanan produk, hak dan status pekerja, dan kekuatan perusahaan besar telah menjadi fokus meningkatnya perhatian dan kepedulian. Dalam konteks ini, perusahaan semakin didorong untuk menjadi akuntabel kepada audiens yang lebih luas daripada pemegang saham dan kelompok kreditor

Topik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah muncul secara global sejak lama di

berbagai negara. Tanggung jawab sosial memiliki arti yang lebih luas. Pandangan klasik menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) hanya terbatas pada sisi finansial saja (*single bottom line*).

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR secara berkala, tentunya akan membuat kesan positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi

perusahaan juga meningkat di mata masyarakat, jadi masyarakat akan berkeinginan membeli produk perusahaan. Semakin meningkat tanggung jawab perusahaan (CSR) terhadap lingkungan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat, dan inipun akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga tercipta keberlanjutan perusahaan.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Widyawati, Dini: 2018).

Tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*) memberikan kerangka kerja yang kuat bagi bisnis untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan. CSR dan SDGs bersama memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan model yang saling berhubungan untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian dengan variabel kualitas lingkungan perusahaan dan struktur kepemilikan saham publik masih jarang dalam penelitian penulis mencoba memasukan kedua variabel tersebut.

Hasil peringkat PROPER perusahaan di Indonesia hingga tahun 2020 hasil penilaian diperingkatkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai berikut:

Tabel 1. Peringkat PROPER sampai tahun 2020

Tabel 1. Peringkat PROPER sampai tahun 2020

No.	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan	%
1	Emas	32	1,58
2	Hijau	125	6,18
3	Biru	1.629	80,60
4	Merah	233	11,52
5	Hitam	2	0,098
	Jumlah	2.021	100

Sumber: <http://www.menhl.go.id> diakses pada 22 Juni 2021

Dari tabel di atas jumlah perusahaan yang diperingkat Propernya sebanyak 2.021

perusahaan pada tahun 2020, menunjukan masih adanya perusahaan yang masuk kategori hitam yang menunjukkan perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan, hanya 32 perusahaan (1,58%) saja yang mendapat peringkat emas dan 125 perusahaan (6,18%) berperingkat hijau sedangkan biru cukup banyak 1.629 perusahaan (80.60%) selebihnya merah dan hitam.

Tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal*) memberikan kerangka kerja yang kuat bagi bisnis untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan. CSR dan SDGs bersama memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan model yang saling berhubungan untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian dengan variabel kualitas lingkungan perusahaan dan struktur kepemilikan saham publik masih jarang dalam penelitian penulis mencoba memasukan kedua variabel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu Kinerja lingkungan perusahaan, Kepemilikan saham publik, Efektifitas komite audit, Perofitabilitas dan *Debt equity ratio* dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia selain dari laporan keuangan serta memberikan wacana mengenai pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Pengungkapan CSR.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah yang berhubungan dengan semua pihak internal maupun eksternal, seperti: pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Menurut Freeman (2016:46), dan Bambang Rudito & Melia Famiola, (2013 : 176) *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu

yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut.

Warsono dkk, (2017:29-31) mengungkapkan bahwa terdapat tiga argumen yang mendukung pengelolaan perusahaan berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, yakni, argumen deskriptif, argumen instrumental, dan argumen normatif.

Legitimasi Theory pada Corporate Social Responsibility (CSR).

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Legitimasi dianggap sebagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu organisasi yang dicapai melalui tindakan organisasi yang sesuai aturan dan dapat diterima secara luas oleh masyarakat (O'Donovan:2018). Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan hanya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas perusahaan yang dilakukan (Ghozali dan Chariri, 2017).

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure).

Menurut Arvidson (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah pendekatan dengan cara proaktif dan reaktif dalam perolehan legitimasi. Legitimasi yang dimaksud adalah tindakan perusahaan yang dibenarkan dan disahkan secara hukum.

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan

selama kurun waktu satu tahun berjalan (Sari, 2012).

Undang Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Namun demikian, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary*). PSAK No. 1 (Revisi 2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di Indonesia diberikan suatu kebebasan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Peraturan mengenai perlunya pengungkapan oleh perusahaan juga diberikan oleh OJK. OJK selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan mengenai pengungkapan (*disclosure*) yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusaha.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Untuk mengukur pengungkapan CSR berdasarkan Indikator-indikator menurut Sembiring (2016) terdiri dari 78 *item*.

Kinerja Lingkungan Perusahaan Melalui PROPER.

Pengelolaan lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2016) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu

lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011).

Peringkat PROPER dikelompokkan kedalam lima warna peringkat dengan 7 kategori, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas dan hijau, kemudian peringkat biru, biru minus, merah, merah minus, dan kinerja lingkungan terburuk adalah peringkat warna hitam.

Kepemilikan Saham Publik.

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan Rifqiyah (2016). Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan

Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar, hal ini dikarenakan pemilik saham dari suatu perusahaan menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh publik, maka publik pun ingin mengetahui mengenai informasi tentang perusahaan sehingga makin banyak butir yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen agar kepentingan perusahaan terpenuhi (Sriayu dan Mimba, 2013).

Pengukuran Efektivitas Komite Audit.

Komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh stakeholder.

Komite Audit diukur dengan kriteria PBI Nomor 8/4/PBI/2006 bahwa Komisaris Independen dan Pihak Independen yang

menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite Audit (pasal 38 PBI Nomor 8/4/PBI/2006). Efektivitas komite audit melalui pemahaman atas karakteristik komite audit, antara lain ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, aktivitas dari komite audit dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit.

Pengukuran kualitas komite audit akan dilakukan berdasarkan informasi yang tertera dalam pelaporan keuangan perusahaan dan informasi terkait kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan.

Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menurut Gumanti (2013: 85) profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989), berpandangan bahwa hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, alangkah baiknya diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Leverage (DER).

Teori keagenan menyebutkan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal lebih berfokus pada pertumbuhan perusahaan jangka panjang dibandingkan dengan manajemen. Para pemegang saham lebih mengutamakan legitimasi publik untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan laba jangka pendek. Di

sisi lain, fokus kreditor sejalan dengan pandangan pihak manajemen, yaitu laba jangka pendek untuk pengembalian piutangnya. Oleh sebab itu, Belkaoui & Karpik (1989) menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kemampuan yang rendah dalam menjalankan kegiatan sosialnya dan berakibat rendahnya pengungkapan karena perusahaan berupaya tidak melanggar kontrak utang dengan mengurangi aktivitas pengurang laba.

Menurut Sjahrial (2015:147), leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) secara parsial terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR).

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh secara parsial Kepemilikan Saham Publik (KSP) terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR).

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh secara parsial Efektivitas Komite Audit (EKA) terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR).

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas (ROA) terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR).

Hipotesis 5 Terdapat pengaruh secara parsial *Leverage* (LEV) terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR).

Hipotesis 6 Terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* Berpengaruh Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Total sampel terpilih

sebanyak 30 perusahaantahun. Nilai variabel penelitian ini bersumber dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan serta laporan tanggung jawab sosial jika disajikan secara terpisah yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan diprolah dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jml
1.	Perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dalam 19 sub sektor selama periode penelitian tahun 2015-2020	145
2.	Perusahaan yang mengalami suspend selama tahun 2015-2020	(2)
3.	Perusahaan yang dianggap tidak melaporkan <i>annual report</i> termasuk secara berturut-turut di dalam laporan keuangan tidak diaudit secara lengkap, dan tidak memenuhi kriteria sebagai sampel selama tahun 2015-2020	(88)
4.	Perusahaan tidak melakukan <i>green accounting</i> atau <i>environmental accounting</i> dan melakukan pelaporan kinerja lingkungan (<i>Environmental Performance</i>) maupun <i>sustainable reporting</i> .	(25)
5.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel penelitian, adalah	30

Sumber: Penulis

Definisi operasional variabel penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 3

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan	pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu.	CSRSD = $\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{78}$
Kinerja Lingkungan Perusahaan	Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan	peringkat emas =7, hijau=6, peringkat biru=5, biru minus=4, peringkat merah=3, merah minus =2, dan peringkat warna hitam =1.
Kepemilikan Saham Publik	Kepemilikan Publik dapat sebagai presentase suara yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki oleh masyarakat (Publik). Kepemilikan Saham Publik diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh investor masyarakat umum dibandingkan dengan total saham perusahaan tersebut	$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$
Efektifitas Komite Audit	Pengukuran efektifitas komite audit ini akan diukur dengan total skor, sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. Total Skor efektifitas komite audit memiliki jumlah skor maksimal 14.	Efektifitas Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan presentase skor dari kualitas audit dari masing-masing perusahaan yang diteliti
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$
Leverage	Merupakan rasio utang terhadap ekuitas yaitu jumlah utang jangka panjang terhadap total kapitalisasi mengungkapkan sejauh mana risiko struktur modal, dengan membandingkan dana dari kreditur (utang) dengan aset (kekayaan)	$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$

Metode Estimasi Model Regresi Panel.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: 1) Common Effect Model (CEM) 2) Fixed Effect Model (FEM) 3) Random Effect Model (REM).

Pemilihan Model.

Secara formal, ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu: (1) Uji Statistik F yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *fixed effect* (FEM) atau (*Chow test*); (2) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* (CEM) atau model *random effect* (REM); (3) Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* (REM).

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian.

Uji Berpasangan Dua Model Yang Dipilih.

Dari tiga model, yaitu Model *Common Effect* (*pooled least square*), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) yang cocok digunakan melakukan estimasi, maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain:

Uji F Restricted (Uji Chow).

Dengan menggunakan uji Chow Uji untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dengan uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS* lebih baik *Fixed Effect*

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*

Hasil uji dengan menggunakan Program EViews 9 nilai uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow Persamaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.979807	(29,145)	0.0000

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Dengan Test *cross-section fixed effects* diperoleh nilai *Cross section F* sebesar 36.979807 dan probabilita sebesar $0.0000 < 0.05$, maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan model estimasi persamaan regresi dibandingkan dengan *Common Effect Model* (*pooled least square*).

Uji Hausman.

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis:

Hipotesis nol dari uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_a : *Fixed Effect* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model*

Dengan kriteria pengujian hipotesis: Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dan probabilita signifikan, maka H_a diterima, artinya model FEM lebih tepat digunakan (Gujarati, 2008:256).

Hasil uji Dengan menggunakan Program EViews 9 nilai uji Hausman sebagai berikut:
Tabel 5. Hasil Uji Hausman Persamaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: AMDANI			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.668912	5	0.0396

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Berdasarkan tabel *Hausman test for fixed effect versus random effect* di atas, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11.668912 > \chi^2_{tabel}$ dan probabilita = 0.0396, maka signifikan pada tingkat $\alpha = 0.05$, artinya hipotesis: H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) diterima atau pendekatan model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih pendekatan terbaik model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS). Uji Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*.

Hasil uji Dengan menggunakan Program EViews 9 nilai uji Chow sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Persamaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.6724 (0.0000)	51.000 (0.0000)	52.000 (0.0000)

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Dari tabel diatas diperoleh uji dengan *Lagrange Multiplier Tests for Random Effects* diperoleh nilai Breusch-Pagan sebesar 11.6724 dengan probabilita sebesar 0.000, artinya *Random Effect Model* yang terbaik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Dari hasil pengujian model terbaik dapat disimpulkan model yang terbaik untuk

mengestimasi Persamaan regresi determinan CSR adalah *Fixed Effect* (FEM)

Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Uji Heterokedastisitas.

Dengan uji White dapat diidentifikasi masalah heterokedastisitas dari hasil perhitungan dapat diidentifikasi tidak ada heterokedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap Dependent Variabel: RESID² dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji white

Heteroskedasticity Test: White			
	F-statistic	Prob. F(35,144)	0.5853
Obs*R-squared	12.57171	Prob. Chi-Square(30)	0.5129

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Dari tabel diatas tidak terjadi (tidak ada) heterokedastisitas karena nilai *F-statistic* sebesar 0.714407 dengan Probabilita F(30,144) sebesar 0.5853 > 0.05 dan Obs*R-squared 12.57171 dengan Probabilita Chi-Square (14) sebesar 0.5129.

Estimasi Model Data Panel Hasil Secara Parsial.

Berdasarkan pengujian Uji Model Terbaik Persamaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan uji white menyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka diperoleh persamaan terbaik adalah persamaan regresi *Fixed Effect Model*. Hasil perhitungan dari regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang terbaik adalah berikut ini,

Tabel 8. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199436	0.046251	4.312081	0.0000
KLP?	0.057080	0.005439	10.49411	0.0000
KSP?	0.140333	0.072923	2.924400	0.0063
EKA?	0.190573	0.052318	3.642617	0.0004
ROA?	-0.002205	0.000928	-2.376439	0.0188
DER?	-0.070365	0.024015	-2.930035	0.0039
R-squared	0.910081	Mean dependent var		0.819925
Adjusted R-squared	0.888997	S.D. dependent var		0.544660
S.E. of regression	0.087216	Sum squared resid		1.102964
F-statistic	43.16371	Durbin-Watson stat		1.591013
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) di atas dapat dianalisis variabel independen terlihat, nilai

konstanta C sebesar 0.199436 dengan nilai t-Statistik sebesar 4.312081, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ signifikan pada tingkat α berapapun, sedangkan variabel Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.140333 dengan nilai t-Statistik sebesar 10.49411, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya variabel Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat α berapapun, variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.223579 dengan nilai t-Statistik sebesar 2.924400, dengan probabilitas sebesar $0.0063 < 0.05$ artinya variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel Efektifitas Komite Audit (EKA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.190573 dengan nilai t-Statistik sebesar 3.642617, dengan probabilitas sebesar $0.0004 < 0.05$ artinya variabel Efektifitas Komite Audit (EKA) berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.002205, dengan nilai t-Statistik sebesar -2.376439, dengan probabilitas sebesar $0.0188 < 0.05$ artinya variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel *Leverage* (DER) memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.070365 dengan nilai t-Statistik sebesar -2.930035, dengan probabilitas sebesar $0.0039 < 0.05$ artinya variabel *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Persamaan regresi yang diestimasi secara simultan dilakukan pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43.16371 dengan probabilitas statistik $0.0000 < 0.05$, artinya secara bersama-sama /simultan model ini signifikan dengan nilai R-squared sebesar 0.910081 dan Adjusted R-squared sebesar 0.888997.

Berdasarkan tabel diatas dapat diinformasikan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) persamaan determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 CSR = & 0.199436 + 0.057080 * KLP + 0.140333 * KSP + 0.190573 * EKA - 0.002205 * ROA - \\
 & (4.312081) \quad (10.49411) \quad (2.924400) \quad (3.642617) \quad (-2.376439) \\
 & 0.070365 * DER + [CX=F] \\
 & (-2.930035)
 \end{aligned}$$

$F = 16.76330$ R-squared = 0.808434 Adjusted R-squared = 0.76020

Persamaan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh variabel Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP), Kepemilikan Saham Publik (KSP), Efektifitas Komite Audit (EKA) secara positif dan signifikan sedangkan Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) secara negatif dan signifikan, dapat disimpulkan persamaan ini dapat digunakan untuk mengestimasi determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan terhadap model penelitian empiris pada persamaan Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dibahas hasil pengujian Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari dilakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini. Selanjutnya hasil pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Secara Parsial Kinerja Lingkungan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) positif secara signifikan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh Adeneye dan Maryam Ahmed (2015) di Inggris mengatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial yang hanya sebesar 46,8%, hal ini mirip dengan penelitian Habbash (2016) di Arab Saudi hanya berkisar 24%, sedangkan di Indonesia masih rendah dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.066711 dan penelitian Burhany, Imanina. (2011) mengatakan Implementasi *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja lingkungan, pelaksanaan *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan informasi CSR, baik secara bersamaan dan parsial.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Agustin (2010) mengatakan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan program lingkungan, mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara alokasi dana CSR dengan kinerja lingkungan penelitian ini didukung oleh Irfansyah, et.al (2018) mengatakan kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Berdasarkan legitimacy theory, perusahaan akan berupaya untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat melalui kegiatan pengelolaan lingkungan dengan harapan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan respon positif dari pihak stakeholder. Aktivitas pelestarian lingkungan akan memberikan nilai plus bagi organisasi bisnis sehingga pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik.

Penelitian memberikan indikasi dari hasil penelitian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup memperlihatkan peningkatan terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terlihat pemberian sertifikat PROPER dan ISO (yaitu ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan dan ISO 17025 untuk sertifikasi uji lingkungan dari lembaga independen) yang diterima perusahaan. (Sumber laporan tahunan perusahaan/ *annual report*). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) diterima.

Pengaruh Secara Parsial Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Kepemilikan Saham Institusi dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRSD) positif secara signifikan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

Secara empiris hasil penelitian ini didukung oleh Rindawati (2015) mengatakan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRSD). Penelitian berbeda dilakukan oleh Rita (2012), Theodoran dan Agus (2010), Sri dan Sawitri (2011) mengatakan bahwa kepemilikan saham

publik berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRSD).

Penelitian memberikan indikasi semakin tinggi tingkat kepemilikan publik kepada perusahaan, maka tingkat pengungkapan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan kepada publik akan semakin luas guna menjaga kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) diterima.

Pengaruh Secara Parsial Efektifitas Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Efektifitas Komite Audit (EKA) dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRSD) positif secara signifikan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, artinya Komite Audit efektif dalam menjalankan tugasnya, terlihat dari efektif rapat dengan direksi dan komisaris terlihat dari laporan tahunan.

Secara empiris penelitian ini didukung oleh Siti Fatimah, Siti (2015), Susi Susanti dan Ikhsan Budi Riharjo (2013) serta Yufenti Oktavia dan Fibriyani Nur Khairin (2014) mengungkapkan bahwa Efektifitas Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial.

Penelitian memberikan indikasi Komite Audit efektif dan mampu melakukan tugasnya untuk memenuhi prinsip kewajaran di mana komite audit memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan dalam rangka memberikan perlakuan yang wajar atau setara kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan terlihat dari nilai koefisien regresi terbesar di bandingkan dengan variabel lainnya yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh Efektifitas Komite Audit (EKA) secara parsial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) diterima.

Pengaruh Secara Parsial Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Profitabilitas (ROA) dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara negatif dan signifikan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

Secara empiris penelitian ini didukung dilakukan oleh Syailendra Eka Saputra (2016), Zulfi (2014) dan Fathia Vivie Lamia,dkk (2014) serta Sari, dan Rizkia Anggita (2012), Tsoutsoura (2004), Ekowati, Prasetyono dan Wulandari (2014) hasil penelitian mengatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian berbeda dilakukan oleh Syailendra Eka Saputra (2016), Zulfi (2014) dan Fathia Vivie Lamia,dkk (2014) serta Sari, dan Rizkia Anggita (2012), Tsoutsoura (2004), Ekowati, Prasetyono dan Wulandari (2014), Syailendra Eka Saputra (2016), Zulfi (2014) dan Fathia Vivie Lamia,dkk (2014) serta Sari, dan Rizkia Anggita (2012), Tsoutsoura (2004), Ekowati, Prasetyono dan Wulandari (2014) hasil penelitian mengatakan ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian memberikan indikasi profitabilitas yang tinggi cenderung menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR) di tolak.

Pengaruh Secara Parsial Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan *Leverage* (DER) dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) negatif dan signifikan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

Secara empiris penelitian ini didukung oleh Fathia Vivie Lamia,dkk (2014), Rahayu, Isti, dan Rahayu, D. F., (2013), Barnea dan

Rubin (2010), Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cornier dan Magnan (1999) menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Sumilat, Hillary dan Destriana, Nicken (2017), Krisna, Aditya Dharmawan dan Suhardianto, Novrys (2016), Maulana dan Yuyeta (2014), Ale, Lusyana (2014) dan Sembiring (2006) mengatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian memberikan indikasi dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan *corporate social responsibility*. Ketika posisi *leverage* perusahaan terus mengalami peningkatan, asumsi pasar yang terbentuk akan menyimpulkan bahwa perusahaan sangat memiliki ketergantungan yang tinggi pada hutang, dan risiko untuk melaksanakan kegiatan investasi di dalam perusahaan menjadi relatif tinggi, penurunan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh *Leverage* (ROA) secara parsial terhadap *Coporate Social Reseponsibility Disclosure* (CSR) diterima.

Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas, dan Leverage Berpengaruh Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Pengungkapan Coporate Social Reseponsibility.

Hasil uji regresi secara bersama-sama (simultan) menunjukkan ada pengaruh signifikan Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage*, berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility* pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2020, dengan melakukan uji F dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($df = 180-8$), berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar $43.16371 > F_{tabel} = 1.88$ probability statistik $0.0000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi determinan pengungkapan *coporate social reseponsibility* dapat diestimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan data panel. Secara empiris penelitian ini didukung oleh Anugerah, Kevin

H. G., dan Suryanawa I K., (2019), Krisna dan Suhardianto (2016) dan Natipulu (2016) serta penelitian Sari *et al.* (2013) membahas mengenai pengaruh mekanisme ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan profitabilitas perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan hasil bahwa yang mempengaruhi mekanisme *corporate governance* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* tetapi ada perbedaan pada ukuran perusahaan dan komite audit, tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penerapan teori legitimasi, mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang tinggi oleh manajemen akan memberikan legalitas bagi perusahaan dan sebaliknya, peningkatan pengungkapan tanggung jawab perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) menunjukkan bahwa manajemen yakin akan prospek masa depan perusahaan dan merupakan direpon positif oleh stakeholder dan stockholder, jika laporan pelaksanaan *good corporate Governance* yang baik.

Hipotesis yang mengatakan ada pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility* diterima.

Estimasi Model Regresi Data Panel Untuk Masing-Masing Perusahaan.

Untuk mengestimasi dari persamaan masing-masing perusahaan secara individu dapat kita lihat dari *Cross Section Fixed Effect* tanpa heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. Cross Section Fixed Effect (No-Heteroscedasticity)

Fixed Effects (Cross)			
_ADES--C	-0.107356	_MLBI--C	-0.374974
_AMFG--C	-0.211941	_INRU--C	-0.470448
_IMAS--C	-0.072599	_JPFA--C	0.041311
_TFCO--C	-0.054418	_KBLI--C	-0.216361
_KBLM--C	-0.262849	_UNVR--C	1.063134
_ASII--C	0.171443	_MBTO--C	-0.278050
_GGRM--C	0.330352	_MRAT--C	-0.447602
_SIDO--C	-0.119454	_GDYR--C	-0.264352
_INTP--C	0.263557	_MERK--C	-0.162566
_SMGR--C	0.408298	_CBBP--C	0.059134
_SMCB--C	0.010411	_INDF--C	0.181783
_KJIA--C	0.194947	_GTJL--C	0.070477
_STTP--C	-0.269382	_AUTO--C	-0.066393
_TOTO--C	-0.317735	_CPIN--C	0.222414
_INDS--C	-0.310985	_KLBF--C	0.990204

Sumber: Diolah dengan Program Eviews

Fixed Effect Model (FEM) diasumsikan bahwa intersep dan slope (β) dari persamaan regresi (model) dianggap konstan baik antar unit cross section maupun antar unit time series.

Hasil estimasi dari penggunaan model *fixed effect* untuk metode regresi data panel dapat menunjukkan perbedaan konstanta dari 30 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel terpilih dalam penelitian ini, meskipun dengan koefisien regresi yang sama untuk masing-masing variabel internal perusahaan manufaktur yang determinan Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility*. Efek tetap (*fixed effect*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahwa masing-masing perusahaan manufaktur memiliki konstanta sendiri. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya untuk berbagai periode waktu ke waktu. Estimasi persamaan metode regresi data panel untuk masing-masing perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan tercatat di BEI sejak tahun 2015 sampai tahun 2020 ditunjukkan dalam tabel 9.

Dari 30 perusahaan manufaktur dalam persamaan regresi data panel model *fixed effect* untuk masing-masing perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Perusahaan manufaktur yang paling sensitif secara positif terbesar terhadap perubahan Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility* selama periode waktu 2015-2020 adalah Uniliver Tbk (UNVR) dengan nilai konstanta sebesar $[C_i + 0.199436] = 1.063134 + 0.199436 = 1.26257$.

(2) Perusahaan manufaktur yang paling kurang sensitif secara positif terhadap perubahan Pengungkapan *Coporate Social Reseponsibility* selama periode waktu 2015-2020 adalah Holcim Indonesia Tbk (SMCB) dengan nilai konstanta

sebesar $[Ci + 0.199436] = 0.010411 + 0.199436 = 0.209847$.

(3) Perusahaan manufaktur yang paling sensitif secara negatif terbesar terhadap perubahan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* selama periode waktu 2015-2020 adalah Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) dengan nilai konstanta sebesar $[Ci + 0.199436] = -0.470448 + 0.199436 = -0.271012$. (4) Perusahaan manufaktur yang paling kurang sensitif secara negatif terhadap perubahan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* selama periode waktu 2015-2020 adalah Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) dengan nilai konstanta sebesar $[Ci + 0.199436] = -0.054418 + 0.199436 = 0.145018$.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Kinerja Lingkungan Perusahaan (KLP) mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara positif dan signifikan. (2) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Kepemilikan Saham Publik (KSP) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara positif dan signifikan. (3) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Efektifitas Komite Audit (EKA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara positif dan signifikan, mempunyai nilai koefisien regresi terbesar artinya komite audit efektif menjalankan. (4) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (5) Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (6) Hasil uji regresi secara bersama-sama menunjukkan ada pengaruh signifikan Lingkungan Perusahaan (KLP), Kepemilikan Saham Publik/Masyarakat (KSP), Efektifitas Komite Audit (EKA), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* diproksikan sebagai *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi

dapat diestimasi dengan data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengaruh Secara Individu Perusahaan terpengaruh terhadap perubahan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang paling sensitif secara positif adalah Uniliver Tbk (UNVR) dan perusahaan manufaktur yang paling kurang sensitif secara positif adalah Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Kalau dilihat Perusahaan manufaktur yang paling sensitif secara negatif terbesar adalah Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) dan perusahaan manufaktur yang paling kurang sensitif secara negatif adalah Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) terhadap perubahan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rekomendasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk melakukan investasi pada saham-saham perusahaan tersebut investor terlebih dahulu harus memperhatikan perkembangan dari Kinerja Lingkungan Perusahaan, Kepemilikan Saham, Efektifitas Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage* yang dapat meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui pelaksanaan *good corporate governance* internal yang dimiliki perusahaan, melalui pengawasan yang efektif dari komite audit dalam pelaksanaan teori akuntansi hijau (*Green accounting Theory*), *Signalling Theory*, Stakeholder Theory dan Teori Legitimasi.

Pengawasan menyeluruh yang dilakukan oleh komite audit bukan hanya pengawasan dalam bidang laporan keuangan saja, tetapi juga perilaku yang ada saat menjalankan operasional perusahaan sudah dilakukan secara efektif dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye, Y. B., & Maryam A. (2015). Corporate Social Responsibility and Company Performance. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(1). ISSN: 2152-1034.
- Freeman, R. E. (2016), *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing, Boston.
- GRI. 2017. *Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative* (<http://www.globalreporting.org>.)
- Habbash, Murya. (2016). "Corporate Governance and Corporate Social

- Responsibility Disclosure: Evidence from Saudi Arabia.” *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. Retrieved from <http://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/SRJ-07-2015-0088>
- Hamdani, Shifa Putri, Willy Sri Yuliandari, dan Eddy Budiono, (2017) “Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan Return on Asset Terhadap Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9 (1), hal. 44-54.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2013), *Standar Akuntansi Keuangan*, per 1 Juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, (2007), “Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.” *UU No. 40 tahun 2007*, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- International Accounting Standards Board (IASB), (2008), *International Financial Reporting Standards (IFRSs)* 2008. London: IASCF.
- Maulana, and E. N. Afri Yuyetta, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 463-476,
- O’Donovan, G., (2018), “Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.” *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.15, No.3, 344 – 371.
- Purwanto, Agus dan Laksmitaningrum, Chintya Fadila, (2013), “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufatktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).” *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3).
- Rifqiyah, Rina Fatkhiyatur. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Artikel Ilmiah.
- Ramdhaningsih, Amalia dan Utama, I Made. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate social responsibility. *EJurnal Akuntansi Univesitas Udayana*. Bali.
- Sari Retna Ati,dkk. 2013. **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.** *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 11 Nomor 3.
- Sembiring, E.R., (2016), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*.Vol.6, No.1.
- Sjahrial, Dermawan, (2015), *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sun, et. al. (2017). Risk factors and preventions of breast cancer. *International Journal of Biological Sciences*, 13(11), pp. 1387–1397. doi: 10.7150/ijbs.21635.
- Sriayu dan Mimba (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Wakidi, Rivi Hamdani dan Hasan Sakti Siregar, 2011, Pengaruh Sisi Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14, No. 4, September, PP. 180-190.
- Warsono, dkk. 2017 *Corporate Governance Concept and Model*.CGCG. Yogyakarta: FEBUGM.
- Yao, S., Wang, J., and Song, L. (2011), “Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms.” *Discussion Paper 72*, Nottingham: The University of Nottingham.
- Zulhaimi, Hanifa, (2015), “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 3 (1), 603-616.